

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode lama karena metode ini sudah lama digunakan sehingga telah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

Adapun rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi data yang memang sudah ada (Reza, 2016).

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang yang lain atau satu obyek yang lain (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah "adakah hubungan antara *Phubbing (phone snubbing)* dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang" Variabel yang digunakan dalam penelitian dibagi dua, yaitu:

- a. Variabel Bebas (X) : *Phubbing (phone snubbing)*
- b. Variabel Terikat (Y) : Interaksi Sosial

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi oprasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Saifuddin,2017). Adapun variabel penelitian ini yaitu: Mahasiswa yang aktif di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Terkhusus Mahasiswa Prodi Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi. Dan juga termasuk mahasiswa yang memiliki dan menggunakan ponsel pintar atau *smartphone*.

#### **3.3.1 Skala *Phubbing (phone subbing)***

*Phubbing (phone snubbing)* ini sebagai suatu bentuk perilaku yang menyakiti seseorang dengan cara memainkan atau melihat *smartphone* secara berlebihan saat sedang berinteraksi atau berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari skala *phubbing* yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi yang diungkap menurut Reza, yang menjelaskan ada tiga dimensi dasar dari *phubbing (phone snubbing)* ini, yaitu: (1) Mengabaikan Orang Lain, (2) Ketergantungan Pada Gadget, (3) Keterputusan Sosial.

### **3.3.2 Skala Interaksi Sosial**

Interaksi sosial ini merupakan hubungan antara individu satu dengan yang lain, dimana salah satu individu dapat mempengaruhi individu lainya atau sebaliknya. Dan alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari skala interaksi sosial yang diambil dari syarat-syarat terjadinya interaksi sosial seperti: (1) Syarat Kontak Sosial dan (2) Syarat Komunikasi.

## **3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian**

### **3.4.1 Populasi**

Menurut sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian berjumlah 113 orang yang dipilih berdasarkan karakteristik dibawah ini adalah:

1. Mahasiswa Aktif pada prodi sistem informasi.
2. Mahasiswa angkatan tahun 2017 dan 2018 Univeristas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Mahasiswa yang bersedia menjadi subjek pada penelitian.

Alasan peneliti memilih mahasiswa jurusan sistem informasi ini karena mahasiswa jurusan sisitem informasi lebih sering terfokus *kehadphonnya* karna sesuai dengan jurusan mereka untuk selalu mencari atau memberikan suatu informasi melalui *hadphonnya*.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 subjek yang diambil dengan melihat tabel pengambilan sampel yang dikembangkan oleh *issac dan michael*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling. Pada penelitian ini pengambilan data bersifat teknik acak sederhana, dimana sampel dipilih berdasarkan nama-nama mereka ditulis dikertas, kemudian dimasukkan ke dalam satu gelas untuk diambil satu persatu secara acak. Sampel didalam penelitian ini adalah: Sebagai *Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Universitas Islama Negeri Raden Fatah Palembang Berjenis Kelamin Laki-Laki Dan Perempuan, Usia 20-21 Tahun Dan Bersetatus Sebagai Mahasiswa Aktif*.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode atau teknik dalam pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala yaitu skala likert. Menurut Sugiyono Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Azwar skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur dan harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek, dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut. Penggunaan skala pada penelitian ini didasarkan atas karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi yang dikemukakan oleh Azwar, yaitu:

*Stimulus* atau *item* dalam skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.

*Atribut psikologi* diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item.

*Respon subjek* tidak diklarifikasi sebagai jawaban "benar" atau "salah" semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Metode skala ini dipilih karna berdasarkan asumsi bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, interpretasi subjek terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan alat ukur sebagai berikut:

Skala yang digunakan adalah:

### 3.5.1 Skala *Phubbing* (*phone snubbing*)

**Tabel 1**  
**Pedoman Penilaian Skala *Phubbing* (*phone snubbing*)**

Alternatif jawaban	Skor Item	
	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
Ss (Sangat Sering)	1	4
S (Sering)	2	3
Ts (Tidak Sering)	3	2
Tss (Tidak Sangat Sering)	4	1

Distribusi penyebaran aitem dari tiap-tiap komponen dapat dilihat pada table 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Blue Print Skala *Phubbing* (*phone snubbing*)**

No	Dimensi-dimensi	Indikator	No Item		Total Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengabaikan Orang Lain	Tidak ingin mulai berbicara dengan orang lain	1,7,13	4,10,16	20
		Tidak bisa menjadi pendengar yang baik	19,25,31,37	22,28,34,40	

		Tidak menanggapi pembicaraan orang lain.	43,49,55	46,52,58	
2	Ketergantungan Gadget	Tidak bisa tanpa gadget	2,8,14,20,26	5,11,17,23,29	20
		Menghabiskan lebih banyak waktu untuk gadget.	32,38,44,50,56	35,41,47,53,59	
3	Keterputusan Sosial	Tidak tertarik dengan aktivitas sosial lebih tertarik pada gadget	3,9,15,21,27	6,12,18,24,30	20
		Menghindari situasi interaksi sosial dan lebih memilih gadget.	33,39,45,51,57	36,42,48,54,60	
<b>Jumlah Total</b>			30	30	60

### 3.5.2 Skala Interaksi Sosial

**Tabel 3**  
**Pedoman Penilaian Interaksi Sosial**

Alternatif jawaban	Skor Item	
	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
Ss (Sangat Sering)	4	1
S (Sering)	3	2
Ts (Tidak Sering)	2	3
Tss (Tidak Sangat Sering)	1	4

Aitem pernyataan tersebut berjumlah 60 aitem. Jenis pernyataan dalam skala pemahaman/penalaran sikap ini diberikan dalam dua bentuk pernyataan yaitu favorable dan unfavorable, masing-masing berjumlah 30 pernyataan. Distribusi penyebaran aitem dari tiap-tiap komponen dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4**  
**Blue Print Skala Interaksi Sosial**

No	Syarat-syarat	Indikator	No Item		Total item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontak Sosial	Percakapan	1,5,9,13,17,	3,7,11,15,19	30
		Saling pengertian	21,25,29,33,37	23,27,31,3539	
		Kerjasama	41,45,49,53,57	43,47,51,5559	
2	Komunikasi	Keterbukaan	2,6,10	4,8,12	

	Empati	14,18,22	16,20,24	30
	Motivasi	26,30,34	28,32,36	
	Rasa Positif	38,42,46	40,44,48	
	Kesamaan	50,54,58	52,56,60	
<b>Jumlah total</b>		30	30	60

### 3.6 Validitas Dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Validitas

Menurut Azwar validitas adalah ketetapan dan kecermatan instrumen dalam menjalani fungsi ukurannya, artinya validitas menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya.

Seleksi terhadap item-item skala *phubbing (phone snubbing)* dan interaksi sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut *Cronbach*, koefisien validitas yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik (dianggap memuaskan) terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan. Apabila sejumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar,2012).

#### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Artinya, reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut

tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran itu diulang kembali. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang digunakan adalah analisis *alpha cronbach*.

Dengan menggunakan *Alpha cronbach* ini, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha conbach* 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabelitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabelitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2017). Untuk mengukur reliabelitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 23.00 *for windows*.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam dua tahap uji persyaratan dan uji hipotesis. Uji persyaratan meliputi: uji normalitas, dan uji linieritas.

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas disini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Dalam program *SPSS* persi 23 metode uji normalitas menggunakan uji *shapiro willk* ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,050 (Sawi S, 2016).

#### **3.7.2 Uji Linieritas**

Uji Linieritas digunakan sebagai persyaratan untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi person

dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada program SPSS uji linieritas ini menggunakan *Test For Linierity* pada taraf signifikan 0,05 (Alhamdu,2016).

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan uji linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis, perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini memakai analisis korelasi *Pearsons Product Moment*. Adapun analisis penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistic Package For Social Science*) versi 23.00 *for windows*. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis adalah: jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti kedua variabel tersebut berkorelasi secara signifikan. Selain kriteria tersebut kita juga dapat mengetahui tingkat korelasi berdasarkan tanda \* (bintang) yang dikeluarkan melalui output program SPSS. Bila tanda \* maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi signifikan pada level 0,05, sedangkan bila tanda \*\* berarti kedua variabel berkorelasi signifikan pada level 0,01 (Alhamdu,2016).